

PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIKIH MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING SISWA KELAS V MI NURUL JIHAD SANA LAOK.

Moh Halili Rabi¹

IAIN Palangkaraya

halili.pagantenan@gmail.com

Abstrak

Proses Pembelajaran Di Dalam Kelas Hanya Fokus Kepada Kemampuan Anak Untuk Menghafal Informasi; Otak Anak Dipaksa Untuk Mengingat Dan Menimbun Berbagai Informasi, Dan Anak Dituntut Untuk Memahami Informasi Yang Diingatnya Itu Untuk Menghubungkannya Dengan Kehidupan Nyata. Sedangkan Guru Kurang Mengoptimalkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Rendahnya Motifasi Belajar Siswa MI Nurul Jihad. Disebabkan Karena Aspek Sekolah Kurangnya Sarana Dan Prasarana Yang Memadai Seperti Ketidakadaan Media , Aspek Guru, Kurangnya Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Iptek Aspek Siswa, Kurangnya Minat Belajar Siswa. Dari Latar Belakang Tersebut Diperlukan Penelitian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V MI Nurul Jihad. Bentuk Penelitian Ini Adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Dimana Objek Peneliti Hanya Berpusat Pada Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning, Adapun Dalam Metode Pengumpulan Data Menggunakan Metode Tes, Observasi, Dan Dokumentasi. Analisis Data Menggunakan Analisis Kualitatif Dimana Penulis Menggambarkan Gejala-Gejala Yang Terjadi Pada Objek Penelitian Partisipasi siswa Kelas V MI Nurul Jihad dalam kegiatan belajar mengajar Fiqih. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajar siswa pada kondisi awal tidak dengan penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan jumlah 15 terdapat 10 siswa atau 66,7 % yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 5 Siswa atau 33,3% yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 65,33. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini. Partisipasi siswa Kelas V MI Nurul Jihad dalam kegiatan belajar mengajar Fiqih . Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dengan jumlah siswa 15 orang, terdapat 12 siswa atau 80,0% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 3 Siswa atau 20% yang tidak tuntas dengan nilai rerata sebesar 75,0. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Kata kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, Fiqih

Pendahuluan

Pembelajaran Adalah Proses Interaksi Antara Pendidik Dengan Peserta Didik dan Sumber Belajar Pada Suatu Lingkungan Belajar. Pembelajaran Adalah Suatu Proses Yang Di Lakukan Individu Untuk Memperoleh Suatu Proses Perubahan Prilaku Yang Baru Secara Keseluruhan Sebagai Hasil Dari Pengalaman Individu Sendiri Dalam Berinteraksi Dengan Keadaan Lingkungan. (Dr. Hafsah, Ma, 2016:21) Pengertian Lain, Pembelajaran Adalah Suatu Proses Perubahan Tingkah Laku Pada Diri Individu Berkaitan Dengan Interaksi Antara Individu Dan Individu Dengan Lingkungannya (Zainal Asril, 2018:1) Belajar Merupakan Suatu Proses Perubahan Tingkah Laku Dan Perubahan Pemahaman. Dengan Terjadinya Proses Belajar Maka Tingkah Laku Seseorang Akan Berubah Dan Pengetahuannya Akan Bertambah. Belajar Juga Bisa Diartikan Suatu Budaya Manusia Yang Melekat Pada Setiap Individu, Di Samping Itu, Belajar Juga Merupakan Kewajiban Dalam Perspektif Islam. Adapun Definisi Belajar Menurut Ahli Adalah Sebagai Berikut:

Menurut Skinner Dalam M. Sobry Sutikno Mengemukakan Belajar Adalah Pembelajaran Adalah Suatu Organisasi Yang Terdiri Dari Berbagai Unsur Yang Terlibat Didalamnya. Guru, Siswa, Metode, Media, Lingkungan Sebagai Unsur Dalam Pembelajaran Tersebut Harus Berfungsi Sebagaimana Mastinya Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pembelajaran Yang Telah Ditetapkan . Peran Guru Sebagai Organisator ialah Melakukan Kegiatan Yang Memungkinkan Seluruh Unsur Pembelajaran Tersebut Dapat Berfungsi Sebagaimana Mastinya (Ali Mustofa, Hanun Asrohah, 2013:37).

Agar Pembelajaran Sesuai Dengan Yang Diharapkan Tentu Sebagai Guru Perlu Mengembangkan Materi Pembelajaran. Menurut Ibrahim, Seperti Yang Dikutip Fatimatur Rosyida Dkk. (2009), Materi Adalah Segala Sesuatu Yang Hendak Dipelajari Dan dikuasai Siswa Siswi, Baik Berupa Pengetahuan, Keterampilan, Maupun Sikap Melalui Kegiatan Pembelajaran. Materi Pembelajaran Merupakan Sesuatu Yang Disajikan Guru Untuk Diolah Dan Dipahami Oleh Siswa-Siswi Dalam Rangka Mencapai Tujuan Tujuan Instruksional Yang Telah Ditetapkan, Perencanaan Pembelajaran (Ali Mustofa, Hanun Asrohah, 2013:93)

Dari Upaya Pembelajaran Yang Maksimal, Maka Pendidikan Islam Merupakan Hal Yang Penting Dimemorikan Dalam Karakter Kehidupan Peserta Didik. Tak Jauh Apa Yang Telah Dipaparkan Di Atas. Omar Muhammad At-Ttoui Al-Syaibani Mendefinisikan Pendidikan Islam Adalah “ Proses Mengubah Tingkah Laku Individu Pada Kehidupan Pribadi, Masyarakat, Dan Alam Sekitarnya Dengan Cara Pengajaran Sebagai Suatu

Aktifitas Asasi Dan Sebagai Profesi Di Antara Profesi-Profesi Asasi Dalam Masyarakat. Pendidikan Tersebut Memfokuskan Pada Perubahan Tingkah Laku Manusia Yang Konotasinya Pada Pendidikan Etika". Disamping Itu Pendidikan Tersebut Menekankan Aspek Produktivitas Dan Kreatifitas Manusia Dalam Peran Profesinya Dalam Kehidupan Masyarakat Dan Alam Smesta. (Akh. Muzakki, Kholilah, 2013: 13)

Hasil Belajar Kegiatan Belajar Dan Mengajar Sasarannya Adalah Hasil Belajar, Jika Cara Dan Motivasi Belajar Baik, Maka Diharapkan Hasil Belajarnya Juga Baik. Adapun Pengertian Hasil Belajar Adalah Kemampuan Yang Dimiliki Oleh Siswa Setelah Ia Menerima Pengalaman Belajar (Sudjana, 1992: 34). Istilah Hasil Belajar Tersusun Atas Dua Kata, Yakni: "Hasil" Dan "Belajar". Hasil" Berarti Sesuatu Yang Diadakan (Dibuat, Dijadikan) Oleh Suatu Usaha, Sedangkan "Belajar" Mempunyai Banyak Pengertian Diantaranya Adalah Belajar Merupakan Perubahan Yang Terjadi Dalam Diri Seseorang Setelah Melalui Proses (Hasan Alwi, 2003) .

Mata Pelajaran Fiqih Merupakan Salah Satu Diantara Mata Pelajaran Yang Lebih Ditekankan Dibanding Mata Pelajaran Lain. Namun Banyak Siswa Yang Merasa Kurang Mampu Dalam Mempelajari Fiqih. Fakta Umum Yang Banyak Dijumpai Di Sekolah Saat Ini Adalah Pembelajaran Fiqih Bersifat Tradisional Yang Meletakkan Guru Sebagai Pusat Pembelajaran Siswa. Karena Siswa Memiliki Kebutuhan Belajar, Teknik Belajar, Dan Perilaku Belajar, Maka Guru Perlu Mepeajari Model Dan Teknik Pembelajaran, Memahami Materi Dan Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Belajarnya, Dan Bertindak Membelajarkan Siswa. Guru Harus Dapat Memilih Kegiatan Pembelajaran Dengan Cara Menghindari Kebosanan Siswa Dan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Interaktif, Efektif Dan Efisien. Guru Berperan Dalam Memotivasi, Mengajar Dan Membimbing Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran. Di Sisi Lain Siswa Berperan Dalam Memecahkan Masalah Dan Belajar Kembali Untuk Meningkatkan Taraf Hidupnya Dengan Berpikir Dan Berbuat Di Kehidupan Nyata. Untuk Menyelesaikan Masalah Pembelajaran Yang Demikian, Maka Perlu Dilakukan Upaya Pengembangan. Pembelajaran. Pengembangan Pembelajaran Yang Diperlukan Saat Ini Adalah Pembelajaran Inovatif Yang Dapat Meningkatkan Kreatifitas, Serta Memberikan Iklim Yang Kondusif Dalam Perkembangan Mutu Siswa

Pembelajaran Fiqih Diperlukan Suatu Usaha Dalam Bidang Pendidikan Untuk Memahami Arti, Makna, Ruang Lingkup, Hukum Yang Ada Dalam Ilmu Fiqih. Pentingnya Pembelajaran Fiqih Di Lembaga Pendidikan Islam Dan Umum Khususnya Pada Sekolah Dan Madrasah. Lembaga Pendidikan Ini Pada

Dasarnya Sama Akan Tetapi Ada Sedikit Perbedaan Yaitu Lembaga Pengelolanya. Jika Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Lebih Spesifik Menjadi Satu Mata Pelajaran, Sedangkan Pelajaran Fiqih Di Sekolah Umum Hanya Sebagai Materi Atau Topik Pada Pendidikan Agama Islam. Selain Itu, Pendidikan Yang Berbasis Keislaman Memiliki Tujuan Salah satunya Adalah Menanamkan Pemahaman Islam Secara

Dalam Realita Yang Nampak Selama Ini, Strategi Pembelajaran Fiqih Belum Mencapai Hasil Yang Maksimal Sebagaimana Yang Diharapkan Oleh Semua Pihak. Guru Sering Mendapat Reaksi Kurang Baik Dari Anak Didik, Seperti : Anak Didik Yang Kurang Menghormati Gurunya, Motivasi Belajar Anak Didik Dalam Fiqih Menurun, Rendahnya Pemahaman Anak Didik Dan Kurangnya Mengamalkan Nilai-Nilai Agama Dalam Kehidupan Sehari Hari. Serta Dalam Proses Pembelajaran, Anak Kurang Didorong Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir.

Pembelajaran Berbasis Masalah Berasal Dari Bahasa Inggris Problem-Based Learning (PBL) Merupakan Pendekatan Pembelajaran Yang Diawali Dengan Pemecahan Masalah, Tetapi Untuk Menyelesaikan Itu Peserta Didik Memerlukan Pengetahuan Baru Untuk Dapat Menyelesaikannya. Problem Based Learning Dapat Dikatakan Sebagai Salah Satu Bentuk Pengembangan Kurikulum Dan Sistem Pengajaran Yang Mengembangkan Secara Simultan Strategi Pemecahan Masalah Dan Dasar Dasar Pengetahuan Dan Keterampilan Dengan Menerapkan Agar Siswa Dapat Dapat Berperan Aktif Sebagai Pemecah Permasalahan Sehari Hari Yang Tidak Terstruktur. Dua Definisi Di Atas Mengandung Arti Bahwa PBL Merupakan Setiap Suasana pembelajaran Yang Diarahkan Oleh Suatu Permasalahan Sehari Hari (Herminarto Sofyan Dkk, 2017:48). PBL Mempersiapkan Siswa Untuk Berpikir Kritis Dan Analitis Serta Memperoleh Dan Menggunakan Sumber Belajar Yang Tepat. (Marhamah Saleh, 2013: 14-15)

Model Pembelajaran Problem Based Learning Dinilai Memiliki Berbagai Kelebihan Sebagai Berikut: A) Dapat Membuat Pendidikan Di Sekolah Menjadi Lebih Relevan Dengan Kehidupan, Khususnya Dengan Dunia Kerja; B) Dapat Membiasakan Para Mahasiswa Menghadapi Dan Memecahkan Masalah Secara Terampil, Yang Selanjutnya Dapat Mereka Gunakan Pada Saat Menghadapi Masalah Yang Sesungguhnya Di Masyarakat Kelak; C) Dapat Merangsang Pengembangan Kemampuan Berpikir Secara Kreatif Dan Menyeluruh, Karena Dalam Proses Pembelajarannya, Para Siswa Secara Langsung Melakukan Proses Mental Dengan Menyoroti Permasalahan Dari Berbagai Aspek. (Marhamah Shaleh, 2013:19)

Sedangkan Kekurangan PBL(Problem Based Learning) Antara Lain: A). Sering Mengalami Kesulitan Dalam Menemukan Permasalahan Yang Sesuai Dengan Tingkat Berpikir Para Siswa. Hal Ini Terjadi, Karena Adanya Perbedaan Tingkat Kemampuan Berpikir Pada Para Siswa. B). Memerlukan Waktu Yang Lebih Banyak Dibandingkan Dengan Penggunaan Metode Konvensional Lainnya. Hal Ini Terjadi Karena Dalam Memecahkan Masalah Tersebut Sering Keluar Dari Konteksnya Atau Cara Pemecahannya Yang Kurang Efisien; C). Sering Mengalami Kesulitan Dalam Perubahan Kebiasaan Belajar Dari Yang Semula Belajar Dengan Mendengar, Mencatat Dan Menghafal Informasi Yang Disampaikan Guru, Menjadi Belajar Dengan Cara Mencari Data, Menganalisis, Menyusun Hipotesis, Dan Memecahkan Masalah Sendiri. (Marhamah Shaleh,2013:21).

Metode/Metodologi

Berdasarkan Ebbut Dan Hopkin (1993), Penelitian Tindakan Adalah Kajian Sistemik Dari Upaya Perbaikan Pelaksanaan Praktik Pendidikan Oleh Sekelompok Guru Dengan Melakukan Tindakan-Tindakan Dalam Pembelajaran, Berdasarkan Refleksi Mereka Mengenai Hasil Dari Tindakan-Tindakan Tersebut. Bagi Carr & Kemmis, 1986 Dalam Burns (1999) Berpendapat Bahwa Penelitian Tindakan Adalah Suatu Bentuk Penelitian Reflektif Diri Kolektif Yang Dilakukan Oleh Peserta-pesertanya Dalam Situasi Sosial Untuk Meningkatkan Penalaran Dan Keadilan Praktik Pendidikan Dan Praktik Sosial Mereka Serta Pemahaman Mereka.

Terhadap Praktik-praktik Mereka Dan Terhadap Situasi Tempat Praktik-Praktik Tersebut Dilakukan. PTK Merupakan Intervensi Praktik Dunia Nyata Yang Ditujukan Untuk Meningkatkan Situasi Praktis. Tentu Penelitian Tindakan Yang Dilakukan Oleh Guru Ditujukan Untuk Meningkatkan Situasi Pembelajaran Yang Menjadi Tanggung Jawabnya, Sehingga Pembelajaran Dapat Disesuaikan Dengan Kebutuhan. Hal Ini Tentu Akan Menuntut Komitmen Untuk Berpartisipasi Dan Kerjasama Dari Semua Pihak Yang Terkait Dalam Proses Pembelajaran.

Ada Tiga Prinsip Dasar Yang Menjadi Ciri Ptk, Yaitu:

- a. Adanya Partisipasi Dari Peneliti Dalam Suatu Program Kegiatan;
- b. Adanya Tujuan Untuk Meningkatkan Kualitas Suatu Program Atau Kegiatan Melalui Penelitian Tindakan; Dan
- c. Adanya Tindakan (Treatment) Untuk Meningkatkan Kualitas Suatu Program Atau Kegiatan.

Dengan Demikian, PTK Adalah Suatu Bentuk Kajian Yang Bersifat Reflektif Oleh Pelaku Tindakan, Untuk Meningkatkan Kemantapan Rasional Dari Tindakan-Tindakan Mereka Dalam Melaksanakan Tugas, Memperdalam Pemahaman Terhadap Tindakantindakan Yang

Dilakukan, Serta Memperbaiki Dimana Praktek-Praktek Pembelajaran Dilaksanakan. Ptk Adalah Penelitian Tindakan Yang Dilakukan Dengan Tujuan Memperbaiki Mutu Praktik Pembelajaran Di Kelas. Tujuan Utama PTK Adalah Memecahkan Permasalahan Nyata Yang Terjadi Di Kelas Dan Meningkatkan Kegiatan Nyata Guru Dalam Kegiatan Pengembangan Profesinya

Identifikasi Subbagian

Terjadinya Suatu Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran. Guru Di Kelas Dapat Menganalisis, Merefleksi, Sekaligus Menawarkan Solusi Yang Tepat Tentang Permasalahan Yang Muncul Di Kelas. Menurut Kunandar (2008) Tujuan PTK, Antara Lain:

Untuk Memecahkan Permasalahan Nyata Yang Terjadi Di Dalam Kelas Yang Dialami Langsung Dalam Interaksi Antara Guru Dengan Siswa Yang Sedang Belajar, Meningkatkan Profesionalisme Guru, Dan Menumbuhkan Budaya Akademik Dikalangan Para Guru. Mutu Pembelajaran Dapat Dilihat Dari Meningkatnya Hasil Belajar Siswa, Baik Yang Bersifat Akademis Yang Tertuang Dalam Nilai Ulangan Harian (Formatif), Ulangan Tengah Semester (Sub-Sumatif) Dan Ulangan Akhir Semester (Sumatif) Maupun Yang Bersifat Non Akademik, Seperti Motivasi, Perhatian, Aktivitas, Minatt, Dan Lain Sebagainya.

- a. Peningkatan Kualitas Praktik Pembelajaran Di Kelas Secara Terus-Menerus Mengingat Masyarakat Berkembang Secara Cepat.
- b. Peningkatan Relevansi Pendidikan, Hal Ini Dicapai Melalui Peningkatan Proses Pembelajaran.
- c. Sebagai Alat Training In-Service, Yang Memperlengkapi Guru Dengan Skill Dan Metode Baru, Mempertajam Kekuatan Analisisnya Dan Mempertinggi Kesadaran Dirinya.
- d. Sebagai Alat Untuk Memasukkan Pendekatan Tambahan Atau Inovatif Terhadap Sistem Pembelajaran Yang Berkelanjutan Yang Biasanya Menghambat Inovasi Belajar Siswa.
- e. Meningkatkan Sikap Profesional Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.
- f. Menumbuhkembangkan Budaya Akademik Di Lingkungan Sekolah, Sehingga Tercipta Sikap Proaktif Dalam Melakukan Perbaikan Mutu Pendidikan Dan Pembelajaran Secara Berkelanjutan.

- g. Peningkatan Efisiensi Pengelolaan Pendidikan, Peningkatan Atau Perbaikan Proses Pembelajaran Di Samping Untuk Meningkatkan Relevansi Dan Mutu Hasil Pendidikan Juga Ditunjukkan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pemanfaatan Sumber-Sumber Daya Yang Terintegrasi Di Dalamnya.

Karakteristik Peserta (Subjek)

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V di MINurul Jihad I Kaju Jila yang berjumlah 15 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Desain penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Tahapan Penelitian Tindakan Kelas Adalah Sebagai Berikut:

- a. Identifikasi Dan Perumusan Masalah Penelitian Tindakan Kelas Harus Terlihat Bahwa Masalah Diidentifikasi Secara Kolaborasi.
- b. Susunan Organisasi Tim Penelitian Tindakan Kelas Adalah Anggota Penuh Tim Penelitian Termasuk Didalamnya Kolaborator.
- c. Implementasi Tindakan Intervensi, Peneliti Bertindak Sebagai Aktor Utama Dan Kolaborator Terlibat Dalam Pengumpulan Data Untuk Cross Checking, Dan Bersama-Sama Melakukan Refleksi Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran.
- d. Laporan Hasil Penelitian, Secara Formal Guru Yang Berperan Sebagai Mitra Tim Peneliti (Kolaborator) Sekaligus Tim Dalam Penyusunan Laporan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas Ini Dilakukan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Siswa Kelas V MI Nurul Jihad Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian Ini Dilakukan Dalam Dua Siklus dari Tanggal 21 Juli -16 Agustus 2023 . Hasil Penelitian Ini Bersifat Kualitatif Dan Kuantitatif, Karena Observasi Memberikan Data Kualitatif Dan Hasil Tes Memberikan Data Kuantitatif Pada Setiap Akhir Siklus.

Hasil Penelitian Siklus 1

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.

Uraian	Keterangan
Jumlah Siswa	15
Yang Ikut Peserta Tes	15
Nilai Rata Rata Siswa	75,0
Jumlah Siswa Yang Tuntas	12
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	3
Ketuntasan Belajar	80%

Dari Tabel Di Atas Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas V MI Nurul Jihad pada siklus 1 untuk Materi Zakat Fitrah Dan Infak dengan Model Problem Based Learning (PBL) Mata Pelajaran Fikih Materi Zakat Fitrah dan Infak diperoleh nilai rata – rata siklus 1 sebesar 75,0 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 3 orang dengan ketuntasan belajar 80,0% dan yang tidak tuntas 20%.

Hasil Peneitian Siklus 2

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 2

Uraian	Keterangan
Jumlah Siswa	15
Yang Ikut Peserta Tes	15
Nilai Rata Rata Siswa	82,0
Jumlah Siswa Yang Tuntas	14
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	1
Ketuntasan Belajar	9,3%

Dari Tabel Di Atas, Terlihat Bahwa Hasil Belajar Dan Kemahiran Siswa Mengalami Peningkatan Dari Siklus Sebelumnya. Berdasarkan Table Penilaian Siklus 2 Yang Diikuti Oleh 15 Siswa, Hal Ini Meningkat, Dengan 13% Presentasi Integritas Siswa Mencapai Standar 82 % Integritas Yang Ditentukan Secara

Klasikal. Hasil Tersebut Terbukti Berhasil Dalam Penelitian Ini, Sehingga Peneliti Tidak Perlu Melanjutkan Ke Siklus Berikutnya.

Hasil Penelitian Pembelajaran Pada Siklus I, Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Infak Kelas V Mi Darul Jihad Mataba Sana Laok Tahun Pelajaran 203/2023 Masih Belum Dipahami Anak. Beberapa Hal Yang Menyebabkan Ini Adalah: Petama Siswa Kurang Termotivasi Untuk Belajar Fikih, Serta Strategi Pembelajaran Yang Diterapkan Guru Masih Belum Bisa Membuat Siswa Aktif Dalam Pembelajaran Di Kelas Dua Hasil Belajar Akhir Siklus Pembelajaran Ke I Ini Semakin Meningkatkan Dibanding Sebelum Siklus, Namun, Secara Klasikal Belum Tuntas.

Pada Siklus 2 Ini Pengamatan Yang Diperoleh Adalah: Pertama Keaktifan Siswa Untuk Mengikuti Pembelajaran Semakin Meningkatkan, Karena Pembelajaran Dengan Model PBL Lebih Membuat Semua Siswa Dapat Berperan Aktif Secara Merata, Kedua Komunikasi Antar Guru Dan Siswa Juga

Sering Terjadi Karena Guru Memperhatikan Dan Menghargai Ide Atau Pendapat Siswa, Ketiga Hasil Belajar Akhir Siklus Pembelajaran Ini Semakin Meningkatkan Dibanding Siklus I, Dari Dengan Demikian, Secara Klasikal Hasil Belajar Fikih Dinilai Tuntas. Pada Siklus I Dan Siklus 2 Tahapan-Tahapan Tersebut Dilakukan Dengan Baik Dan Dapat Memberikan Dampak Positif Bagi Siswa Dan Meningkatkan.

Oleh Karena Itu, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Nurul Jihad. Tabel Berikut Menunjukkan Peningkatan Hasil Belajar.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siklus 1 Dan Siklus 2

No	Kriteria	Siklus 1	Siklus 2
1	Hasil Observasi Guru	69,44	80,55
2	Hasil Observasi Siswa	68,75	84,37
3	Rata Rata Kelas	62,17	84,34
4	Siswa Tuntas Belajar	60,86	86,95
5	Siswa Belum Tuntas Belajar	39,13	13,04

Dari Data Di Atas Dalam Proses Pembelajaran Fikih Di Mi Darul Jihad Mataba Sana Laok Melalui Model Problem Based Learning Mengalami Peningkatan. Data Ini Dapat Di Ketahui Dari Tabel Di Atas. Dengan Demikian, Penerapan Model Pbl Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Hal Ini Dibuktikan Dengan Adanya Peningkatan Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Serta Hasil Belajar Siswa Dari Siklus I Ke Siklus 2. Hasil Analisis Peneliti Setelah Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Yaitu Penerapan Model Problem Based Learning Pada Materi Shalat Fardhu Meningkatkan. Pada Siklus I Observasi Aktivitas Guru Mencapai 69,44% Dan Pada Siklus II 80,55% Tergolong Dalam Kategori "Baik". Dan Aktifitas Siswa Pada Siklus I Mencapai 68,75% Dan Pada Siklus 2 Meningkatkan Menjadi 84,37%. Hasil Rata-Rata Siklus I Mencapai 62,17% Mengalami Kenaikan Di Siklus 2 Mencapai 84,37% Kategori Aktif. Dan Hal Ini Juga Terlihat Dari Hasil Belajar Siswa Yang Mengalami Peningkatan Dari Siklus I Mencapai 60,86% Dan Meningkatkan Pada Siklus 2 Mencapai 86,95.

Beberapa Perbaikan Dan Kekurangan Pada Siklus Sebelumnya Telah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pembelajaran Ketentuan Shalat Fardhu.

Kesimpulan

Berdasarkan Paparan Data Pembahasan Pada Bab Sebelumnya, Dapat Disimpulkan Bahwa Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat Fitrah dan Infak Kelas V MI NurulJihad Kaju Jila Sana Laok Berdasarkan Data Di Atas, Dapat Disimpulkan Bahwa Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat Fitrah dan Infak Kelas V MI Nurul Jihad Mataba Sana Laok. Hal Ini Terlihat Pada Peningkatan Pada Hasil Belajar Rata Rata Kelas Meningkatkan, Pada Siklus I (62,17%) Dan Siklus 2(84,34%). Demikian Pula Pada Kemampuan Klasikal Atau Hasil Belajar Meningkatkan, Pada Siklus 1 Mencap 60,86%. Dan Pada Siklus II Kemampuan Belajar Mencapai 86,95%. Berdasarkan Data Di Atas, Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas V MI Nurul Jihad Tahun 2023/2024. Hasil Penelitian Ini Diharapkan Dapat Memberikan Dampak Positif Bagi Upaya Peningkatan Pembelajaran Baik Pada Mata Pelajaran Fiqih Maupun Mata Pelajaran Lainnya.

Referensi

- Sudjana, 1992. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Pt Rineka Cipta.

- Mulyono. A. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1986
- Sanjaya, Wina. Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Grup. 2010
- C. Ridwan. (Problem Based Learning. (Http://Ridwan13.Wordpress.Com. 2009.)
- Ali Mustofa, Hanun Asrohah. 2013. Perencanaan Pembelajaran. Surabaya: Kopertais Iv Prees , Jl. Ahmad Yani No. 117 Surabaya
- Akh. Muzakki, Kholilah. 2013. Ilmu Pendidikan Islam. Surabaya: Kopertais Iv Prees , Jl. Ahmad Yani No. 117 Surabaya
- Hafsah, Ma. 2016. Pembelajaran Fiqh. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Mansir Firman Dan Purnomo Halim. Journal Of Islamic Education Studies. Volume V, Nomor 2, November 2020; P-Issn: 2541-2051; Online -Issn: 2541-3961 Available Online At Http://Ejournal.Uniramalang.Ac.Id/Index.Php/Alwijdan
- Sofyan, Herminarto Dkk,. 2017. Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Uny Press